

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tari *Punjen* merupakan tari ritual pada upacara *Nyadran Tenongan* di Dusun Giyanti Wonosobo. Tari *Punjen* adalah kesenian ritual yang penyajiannya berada di dalam tari *Topeng Lengger* Wanasaban. Tari *Punjen* memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan jenis tari *Topeng Lengger* lainnya. Perbedaan yang mencolok terdapat pada tariannya, yaitu seorang wanita yang menari di atas bahu laki-laki. Perbedaan tersebut menjadikan tari *Punjen* menjadi sajian yang ditunggu-tunggu oleh para penikmatnya.

Seiring berembangnya zaman, selain sebagai tarian ritual upacara adat *Nyadran Tenongan* di Dusun Giyanti, tari *Punjen* beralih fungsi sebagai tontonan pada acara-acara seperti hajatan, *slametan*, dan lain sebagainya. Peralihan fungsi tersebut menjadikan tari *Punjen* semakin dikenal oleh banyak masyarakat, sehingga banyak yang tertarik untuk mempelajarinya. Namun kurangnya pengetahuan menjadikan tari *Punjen* dipelajari secara teknik dan gerakannya saja. Padahal, tari *Punjen* memiliki makna yang terkandung pada setiap sajiannya. Sehingga masyarakat menganggap bahwa tari *Punjen* hanya dijadikan sebagai sarana tontonan bukan tuntunan.

Setelah dilakukan penelitian, tari *Punjen* memiliki nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan masyarakat. Nilai

pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Punjen* dapat diklasifikasikan sebagai nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, kebangsaan dan lingkungan. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dan pembelajaran bagi masyarakat sekitar, pelatih tari dan seniman. Pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai upaya pembentukan karakter yang diterapkan pada diri sendiri maupun masyarakat luas.

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan terdiri dari mengucapkan syukur, menolak tindakan kejahatan, memohon perlindungan, taat beribadah, taqwa, dan selalu mengutamakan Tuhan. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri terdiri dari hati-hati dalam bertindak, cerdas, teliti, tegas, tanggung jawab, kesederhanaan, rendah hati, murah hati, konsistensi, berwibawa, kerapian, kerja keras, tahan uji, keluwesan, cekatan, toleransi, dan berpikir positif. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama terdiri dari gotong royong, kerukunan, silaturahmi, komunikatif, dan tenggang rasa. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan terdiri dari cinta tanah air dan bela negara dengan mengamalkan Pancasila. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan lingkungan terdiri dari kebersihan, keasrian, dan kesehatan masyarakat.

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Punjen* pada upacara *Nyadran Tenongan* di Dusun Giyanti sangat berperan dalam pembentukan karakter generasi bangsa. Sehingga sebagai wujud pelestarian

seni tradisi, tidak hanya dipelajari dalam bentuk penyajiannya saja, namun juga perlu diketahui dan dipelajari makna yang terkandung di dalamnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari *Punjen* pada upacara *Nyadran Tenongan* di Dusun Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Didapatnya nilai-nilai pendidikan karakter, diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan sosial, teman sebaya, kegiatan belajar mengajar baik di sanggar maupun di lingkungan sekolah, dan masyarakat umum
2. Diharapkan para pelaku seni dan budaya untuk memperhatikan, membedah, menganalisis dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam seni dan budaya
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai kesenian rakyat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan tari *Punjen* lebih dikenal masyarakat luas serta mengubah pola pikir masyarakat bahwa seni pertunjukan tidak hanya berfungsi sebagai tontonan namun juga sebagai tuntunan dalam kehidupan manusia

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Tertulis

Asmani, Jamal Ma`mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Cokrohamijoyo, F.X Sutopo, dkk.(ed). (1986). “*Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek dan Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Damayanti, Hanifah Winda. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sekar Pudyastuti dan Relevansinya dalam pembelajaran. *Skripsi S-1 Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan*. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Giri, Wahyana. (2010). *Sajen & Ritual Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi

Hadi, Y Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.

Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing

Hartono. Et.al. (2003). *Upacara Adat Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasan, Said Hamid.et.al. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Karakter bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.

Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Koesoema, A, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anank di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.S

- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Margono.S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhajarini, Dwi Ratna, Purwaningsih, Ernawati, & Fibiona, Indra. (2015). *Akulturasi Lintas Zaman di Lasem: Perspektif Sejarah dan Budaya (Kurun niaga-sekarang)*. Yogyakarta: BPNB Yogyakarta
- Nuraini, Indah. (2016). *Metode Belajar Tari Putri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Pasya, Sutan Alif Noufal. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari *Topeng Gettak* dan Penerapannya di Rumah Seni Madu Ro`om Pamekasan Madura. *Skripsi*. ISI Yogyakarta
- Purwadi. (2005). *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Busana Jawa: Jenis-Jenis Pakaian Adat, Sejarah, Filosofis, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Purwanti, Ela. (2016). Bentuk Penyajian Tari Topeng Lenggèr Di Desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *Skripsi jurusan tari*. Yogyakarta: Lembaga penelitian ISI Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kuntha. (2014). *Peran Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohidi, Tjtjep Rohendi. Et.al. (1994). *Pendekatan Sistem Budaya dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Satriawati. (2018). *Seni Tari*. Makassar: CaraBaca
- Sidqo, Arrini. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Dariah. *Skripsi SI Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

Sidqi, Umar, & Choiri, Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya

Slamet. R Chairul.et.al. (2016). *Seni Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal*. Denpasar. Fakultas Seni pertunjukan ISI Denpasar Bali

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet

Susanti, Tatik. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tari Topeng Lengger Kinayakan di Desa Reco, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. *Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sustiawati. Et.al. (2011). *Pengetahuan Tari Bali*. Denpasar: PT. Empat Warna Komunikasi

Wahana, Paulus. (2004). *Nilai Estetika Aksiologi Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius

Wahyudiyanto. (2008). *Pengetahuan Tari*. Surakarta: ISI Pres & Cv. Cendrawasih

Wahyu, Lestari, Endang. (2012). *Makna Motif Batik Tradisional Yogyakarta:Prosesi pernikahan*. Yogyakarta: BBKB Yogyakarta.

Weningsari, Riendiana (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Angguk Putri Sripanglaras Desa Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. *Skripsi S1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Zuchdi, Darmiyati. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

Zuchdi, Darmayanti., dan Afifah, Wiwik. *Analisis Konten Etnografi & Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

### **Webtografi**

Akbar, Syahrul. et.al. (2019). Wisuda Lengger Giyanti Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Universitas Padjajaran*. Hlm.22-30.

Volume 1. <http://jurnal.unpad.ac.id> . Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021, pukul 21.45 WIB

Rahayu, Eko Wahyu. (2017). Sampur dalam Pertunjukan Tayub (Tinjauan Fungsi dan Makna). *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Hlm 94-95. Volume 1. <https://journal.unesa.ac.id> . Diakses pada 3 Mei 2022, pukul 23.13 WIB

Rohidi, Tjetjep Rohendi (2019). Pelestarian dan Pengembangan Keanekaragaman Seni Nusantara: Bahasa Tentang Memajukan Pendidikan dan Memperkuat Karakter. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Hlm 27-29. Volume 14. No 1. <http://ejournal.undip.ac.id> . Diakses pada tanggal 19 April 2022, Pukul 00: 31 WIB

Surono. (2005). Busana Surjan Kraton Yogyakarta (Tinjauan Estetika). *Skripsi S1 Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm 3-6. Volume 1. <https://digilib.uin.suka.ac.id> . diakses pada 13 April 2022, pukul 02.45 WIB

Syai, Ahmad. (2007). Tari Rontoh Bantai. *Jurnal Sendratasik*. Universitas Syah Kuala Aceh. Hlm 30. Volume 1. <https://media.neliti.com> . Diakses pada 20 Februari 2022, Pukul 00.50 WIB

Widiyono, Yuli. (2013). Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous. *Jurnal Pendidikan Karakter UNY*. Hlm 231-239. Volume 1. <https://journal.uny.ac.id> . Diakses pada 18 April 2022, Pukul 22: 27